

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan umum dan khusus penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Masa peralihan dari tahap perkembangan anak menuju dewasa merupakan fase remaja. Pada tahap ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dapat memengaruhi sisi biologis, psikologis, sosial, dan perilaku remaja. Menurut Susanto (2018), pertumbuhan dan perkembangan dalam sisi biologis remaja mengalami masa pubertas, baik laki – laki dan juga perempuan terjadi kematangan pada setiap organ seksual. Dalam sisi psikologis, remaja memiliki tingkat emosi yang belum stabil dan selalu mencari tahu hal baru (Susanto, 2018). Rasa ingin tahu yang tinggi dapat meningkatkan kreativitas remaja namun belum terarah, hal tersebut terjadi karena merasa bisa sehingga tidak ingin diatur, kemudian untuk mencari jati diri serta eksistensi diri (Malahayati, 2010). Perilaku masa remaja dapat mengarah pada perilaku positif atau negatif, tergantung pada ruang lingkup pergaulan. Salah satu contoh perilaku negatif pada remaja yaitu perilaku merokok (Sofia dan Adiyanti, 2013). Menurut

Hein, dkk (2012) usia 17 – 18 tahun sudah dianggap dewasa dan bertanggung jawab dalam pengisian *inform consent*. Perilaku merokok pada remaja saat ini sudah menjadi hal biasa di masyarakat. Tingkat penyebaran perilaku merokok pada remaja cukup tinggi terutama pada usia 15 – 17 tahun (Durkin dan Helni, 2010).

Merokok pada usia muda memiliki risiko kecanduan yang lebih tinggi, selain itu juga dapat meningkatkan risiko kanker paru-paru. Beberapa penyakit atau efek samping yang ditimbulkan oleh rokok antara lain rambut rontok, kulit mengeriput, katarak, penurunan fungsi pendengaran, kerusakan paru (WHO, 2019). Perokok yang mulai merokok pada usia muda, berpeluang lebih besar untuk menjadi pecandu berat nikotin. Ada beberapa macam motivasi remaja untuk mulai merokok, diantaranya penasaran dengan rasa rokok, agar dapat diterima di lingkungannya, sebagai wujud rasa bebas, memiliki pengalaman baru, mendapatkan kedamaian pribadi, menghindari dari suatu masalah yang sedang dialami (Nurul 2013).

Menurut Munir (2019) ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu faktor psikologis, faktor pengaruh lingkungan sosial, dan biologis. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor psikologis dan biologis yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2012), mendapatkan hasil bahwa faktor paling dominan yang membuat remaja memulai merokok adalah faktor psikologis yaitu rasa ingin tahu (28%), kemudian diikuti oleh faktor lingkungan yaitu teman sebaya yang merokok (24%). Menurut Safitri. A, dkk (2013), mendapat hasil bahwa faktor paling dominan yang

memengaruhi remaja mulai merokok adalah kepuasan psikologis (40,9%), kemudian diikuti oleh sikap permisif orang tua dan lingkungan sosial teman sebaya (38,4%). Menurut Subanada (2004) dalam Yaslina, dkk (2014) faktor psikologi yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu untuk mendapatkan efek kesenangan dan ketenangan yang ditimbulkan oleh zat didalam rokok, ingin terlihat keren atau gagah dan mengatasi rasa bosan. Menurut Chors (2010) dalam Viora, dkk (2014), terdapat 17% perokok yang memiliki kualitas tidur hanya enam jam dalam satu hari, kurang lebih 28% memiliki kualitas tidur yang buruk, hal tersebut dapat memengaruhi sistem kerja tubuh tidak optimal dan membuat tubuh beresiko mudah terkena dampak rokok jangka pendek kemudian juga panjang. Ketergantungan remaja terhadap rokok bisa saja dipengaruhi oleh faktor genetik remaja (Subanada, 2004 dalam Yaslina dkk, 2014). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riadinata, dkk (2018) dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku merokok, serta terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura. Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja dapat berupa keluarga, guru, teman sebaya, idola dan budaya (Diah, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, Indonesia menduduki urutan ketiga dalam hal pengguna rokok terbanyak didunia. Lebih dari 70% anak Indonesia terpapar asap rokok dan dapat menyebabkan risiko mengidap berbagai

penyakit karena asap rokok. Persentase perokok dengan usia diatas sepuluh tahun di Indonesia adalah 28, 8%. Banten memiliki persentase jumlah perokok diatas sepuluh tahun sebesar 31,7% sehingga dengan persentase tersebut Banten menduduki peringkat kelima. Pada tahun 2015, di kabupaten Tangerang terdapat sebanyak 3721 kasus merokok pada kalangan usia remaja (Dinkes, 2016 dikutip dalam Sofiyulloh, 2017). Proporsi usia pertama kali merokok pada penduduk Indonesia dengan rentang usia 15 – 19 tahun memiliki persentase sebesar 48,2% (Riset Kesehatan Dasar [RISKESDAS], 2018). Pada provinsi Banten, proporsi usia pertama kali merokok dengan rentang usia 15-19 tahun yaitu sebesar 50,1% (Tabel Kesehatan Provinsi Banten, 2015). Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan disalah satu SMAN kota Tangerang, didapat bahwa jumlah murid yang mengonsumsi rokok adalah 37,3% dari 134 siswa dengan jumlah populasi kelas XI 285 murid. Peneliti mengambil sampel kelas XI karena menurut penelitian sebelumnya oleh Munir (2019) mendapat hasil penelitian bahwa mayoritas responden mulai merokok adalah pada usia 17 – 19 tahun yaitu kelas XI dan kelas XII. Sedangkan menurut Nursari. F, dkk (2013) penelitian tidak dilakukan pada kelas sepuluh karena pada penelitian siswa kelas sepuluh belum bersekolah selama satu tahun penuh sehingga masih belum terdapat pengaruh lingkungan sosial yang berarti dibanding kelas XI dan kelas XII sedang mempersiapkan diri dalam ujian nasional (UN) dan ujian akhir sekolah (UAS) sehingga tidak boleh dijadikan sampel dalam penelitian. Diketahui berdasarkan informasi guru pada sekolah tersebut bahwa terdapat peraturan untuk tidak boleh merokok di lingkungan sekolah, dan

sese kali dilakukan razia. Peneliti memperoleh data tersebut pada bulan awal Februari tahun 2020 pada salah satu SMA di kota Tangerang.

Menurut Susanto (2013) Remaja akan cenderung untuk merokok, jika orang-orang yang disekitarnya atau lingkungan sosial remaja memiliki perilaku merokok. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja disalah satu SMAN kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang disekitarnya. Dari data yang peneliti temukan, pada tahun 2015 di kabupaten Tangerang terdapat 3721 kasus merokok pada usia remaja (Dinkes, 2016 dikutip dalam Sofiyulloh, 2017). Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan disalah satu SMAN kelas XI kota Tangerang, didapat bahwa jumlah murid yang pernah mengonsumsi rokok adalah 37,3% dari total 285 murid kelas XI jurusan IPA dan IPS. Salah satu penyebab remaja mulai merokok adalah pengaruh lingkungan sosial. Pengaruh lingkungan sosial adalah semua orang, dan suasana tempat yang dapat memengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja dapat berupa keluarga, guru, teman sebaya, idola, dan budaya (Diah, 2016). Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengambil judul “Hubungan Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kelas XI Kota

Tangerang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara pengaruh lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMA kelas XI kota Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran pengaruh lingkungan sosial dalam perilaku merokok pada remaja di SMA kelas XI kota Tangerang.
- 2) Mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja pelajar di SMA kelas XI kota Tangerang.
- 3) Mengetahui hubungan antara pengaruh lingkungan sosial dengan perilaku merokok remaja SMA kelas XI kota Tangerang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang dijelaskan pada latar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

”Bagaimana hubungan antara pengaruh lingkungan sosial dengan perilaku merokok remaja di SMA kelas XI kota Tangerang?”

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengaruh lingkungan sosial dengan perilaku merokok remaja di SMA kelas XI kota Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan terhadap sekolah, agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bebas asap rokok.

2) Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi bahaya merokok dan pencegahan merokok bagi remaja.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal sebagai gambaran mengenai hubungan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok.